

BAB V

HASIL DAN KESIMPULAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kota Makassar adalah madrasah unggulan yang berbasis pendidikan karakter islam, akademik dan riset nasional dengan akreditasi A (BAN-S/M) SK No. 99/SK/BAP-SM/XI/2012.

MAN 2 Model Makassar merupakan salah satu Madrasah Aliyah Negeri yang berlokasi di sudut persimpangan Jl. Sultan Alauddin No. 105 dan Jl. A.P. Pettarani No.1 Kelurahan Mannuruki, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar yang berada dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan milik pemerintah RI yang dikelola dibawah naungan Kementerian Agama RI. MAN 2 Model Makassar menempati lahan seluas 33.492 m² dengan luas bangunan 7.210 m² dan telah dipagar permanen sepanjang 536 m², lokasi tersebut dipandang sebagai tempat yang sangat strategis disektor bagian selatan kota Makassar.

1. Sejarah singkat MAN 2 Kota Makassar

Madrasah ini berasal dari alih fungsi institusi “Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) 6 Tahun” yang didirikan oleh pemerintah di tahun 1958. Kemudian pada 1989 dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nomor 2 (MAN 2) Ujung Pandang, dan selanjutnya tahun 1998 berdasarkan SK No.

E.IV.PP.006/Kep/17-A/1998 tanggal 20 Februari 1998 MAN 2 Ujung Pandang ditetapkan sebagai madrasah unggulan di kota Makassar dengan diberikan identitas sebagai “Madrasah Model”, untuk itu namanya berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri Nomor 2 Model Makassar yang disingkat MAN 2 Model Makassar. Madrasah ini memiliki beberapa gedung bangunan yang permanen dengan fasilitas sarana dan prasarana yang terdapat didalamnya dimana terdapat 68 ruang dan 1 lapangan olahraga. Semua gedung bangunan dan seluruh sarana dan prasarana yang ada berada dalam kondisis yang baik dan memadai untuk dipergunakan.

2. Visi dan Misi MAN 2 Kota Makassar

Sebagai Madrasah Model yang dikembangkan Kementerian Agama RI, Madrasah ini memiliki visi dan misi madrasah yang dijadikan arah kebijakan, yaitu:

b. Visi

Terbentuknya pribadi muslim yang berakhlakul karimah dan berwawasan global.

c. Misi

1) Menumbuh kembangkan semangat keunggulan dan budaya belajar yang tinggi kepada peserta didik untuk bersaing ditingkat sekolah, lokal, nasional dan internasional

- 2) Mengoptimalkan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan diri sehingga siswa dapat berkembang sesuai dengan minat bakatnya
 - 3) Menumbuh kembangkan perilaku terpuji dan praktik nyata
 - 4) Meningkatkan komitmen seluruh tenaga kependidikan terhadap tugas pokok dan fungsinya
 - 5) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efisien, efektif, transparan dan akuntabel
3. Program Pembiasaan di MAN 2 Kota Makassar
- a) Tadarrus bersama
 - b) Kultum terjadwal
 - c) Shalat dhuha
 - d) Bakti sosial
 - e) Tutor kakak beradik
 - f) Parenting day
 - g) Inspiring day
 - h) Upgrading SDM
4. Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan dan Siswi

Tabel 5. 1
Rekapitulasi Pendidik Tenaga Kependidikan dan Siswa
MAN 2 Kota Makassar Tahun 2023/2024

Kategori	Jumlah
Guru	110
Tenaga Kependidikan	5
Laki-laki	54
Perempuan	56
PNS	94
Non PNS	16
Siswa (Perempuan)	864
Siswa (Laki-laki)	585
Total siswa	1.449

Sumber : Data Sekunder, 2024

B. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Karakteristik Responden

Karakteristik merupakan ciri khusus yang dimiliki oleh individu atau kelompok yang menjadi subjek dalam penelitian. Karakteristik responden pada penelitian ini meliputi umur, kelas, umur pertama kali menstruasi, kadar Hb, Status menstruasi, Gangguan saat haid, Umur orang tua/ wali, Pekerjaan orang tua/ wali, dan Pendapatan tiap bulan.

a. Kelompok Umur Responden

Tabel 5. 2
Distribusi Responden Menurut Umur Pada Siswi
MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Umur (Tahun)	n	%
14	1	1.4
15	24	34.4
16	42	60.0
17	3	4.3
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.2 menunjukkan bahwa jumlah responden dalam hal ini siswi lebih banyak yang berusia 16 tahun dengan jumlah 42 responden (60,0%), sedangkan jumlah responden dengan kelompok umur paling sedikit yaitu 14 tahun yaitu 1 responden (1,4%).

b. Kelompok Kelas Responden

Tabel 5. 3
Distribusi Responden Menurut Kelas Pada Siswi
MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Kelas	n	%
X-2	8	11.4
X-5	17	24.3
X-6	13	18.6
X-10	19	27.1
X-12	13	18.6
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa jumlah responden lebih banyak yang berasal dari kelas X-10 dengan jumlah 19 responden (27,1%), sedangkan jumlah responden dengan kelompok kelas paling sedikit yaitu kelas X-2 dengan 8 responden (11,4 %).

c. Kelompok Umur Pertama Kali Haid

Tabel 5. 4
Distribusi Responden Menurut Umur Pertama Kali Haid
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Umur Pertama Kali Haid (Tahun)	n	%
12	42	60.0
13	22	31.4
14	5	7.1
15	1	1.4
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.4 menunjukkan bahwa kelompok umur yang paling banyak mengalami haid pertama kali yaitu di umur 12 tahun dengan jumlah 42 responden (60,0%), sedangkan jumlah responden dengan kelompok umur paling sedikit yaitu 15 tahun dengan jumlah 1 responden (1,4 %).

d. Kadar Hb

Tabel 5. 5
Distribusi Responden Menurut Kadar Hb Pada Siswi
MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Kadar Hb	n	%
Lupa	1	1.4
Normal	3	4.3
Tidak Normal	4	5.7
Tidak pernah periksa/cek	62	88.6
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.5 menunjukkan bahwa sebanyak 62 responden (88,6%) tidak pernah melakukan pemeriksaan/cek Hb, sedangkan yang paling sedikit adalah responden yang lupa yaitu 1 responden (1,4%).

e. Kelompok Status Menstruasi Responden

Tabel 5. 6
Distribusi Responden Menurut Status Menstruasi Pada
Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Haid Tiap Bulan	n	%
Ya	44	62.9
Tidak	26	37.1
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.6 menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang rutin mengalami haid tiap bulan yaitu sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan jumlah responden yang tidak rutin mengalami haid tiap bulan yaitu 26 responden (37,1%).

f. Gangguan Saat Haid

Tabel 5. 7
Distribusi Responden Menurut Gangguan saat Haid
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Gangguan saat haid	n	%
Nyeri haid	35	50.0
Nyeri haid, Pendarahan terlalu lama, PMS	1	1.4
Nyeri haid, PMS	7	10.0
Nyeri haid, Sakit kepala/pusing	1	1.4
Nyeri haid, Sakit kepala/pusing, PMS	3	4.3
Pendarahan terlalu banyak/sedikit, Nyeri haid	3	4.3
Pendarahan terlalu banyak/sedikit, Nyeri haid, PMS	3	4.3
Pendarahan terlalu lama, Sakit kepala/pusing	1	1.4
PMS (<i>Pre Menstual Syndrom</i>)	8	11.4
Sakit kepala/pusing	1	1.4
Tidak ada	7	10.0
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.7 menunjukkan bahwa gangguan yang sering di alami oleh responden saat sedang haid adalah nyeri haid dengan 35 responden (50,0%).

g. Kelompok Umur Orang tua/Wali

Tabel 5. 8
Distribusi Responden Menurut Umur Orang tua/ Wali
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Umur Orang Tua/Wali (Tahun)	n	%
26-35	2	2.9
36-45	35	50.0
46-55	24	34.3
56-65	7	1.4
≥66	1	1.4
Tidak Tahu	1	1.4
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.8 menunjukkan bahwa kelompok umur orang tua/wali responden lebih banyak berada di kelompok usia 36-45 tahun dengan jumlah 35 responden (50,0%), sedangkan kelompok umur orang tua/ wali paling sedikit yaitu ≥66 Tahun (1,4 %) dan tidak tahu (1,4 %).

h. Pekerjaan Orang tua/Wali

Tabel 5. 9
Distribusi Responden Menurut Pekerjaan Orang tua/Wali
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Pekerjaan Orang Tua/ Wali	n	%
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	29	41.4
TNI/POLRI	2	2.9
Pegawai Swasta	7	10.0
Wiraswasta	13	18.6
Ibu Rumah Tangga (IRT)	10	14.3
Lainnya (Dosen, Buruh, Dokter, Pegawai Pramubakti, Pelaut, Pengusaha, Pensiunan PNS, Wartawan)	9	12.9
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.9 menunjukkan bahwa pekerjaan orang tua/wali responden lebih banyak sebagai PNS atau Pegawai Negeri Sipil dengan jumlah 29 responden (41,4%), sedangkan yang paling sedikit yaitu sebagai TNI/POLRI sebanyak 2 responden (2,0%).

i. Pendapatan Perbulan Orangtua/Wali

Tabel 5. 10
Distribusi Responden Menurut Pendapatan Orang tua/Wali
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Pendapatan Perbulan	n	%
≥Rp. 3.000.000	43	61.4
<Rp.3.000.000	27	38.6
Total	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.10 menunjukkan bahwa pendapatan orang tua/wali responden lebih banyak berkisar ≥Rp. 3.000.000 dengan jumlah 43 responden (61,4%), sedangkan untuk pendapatan <Rp.3.000.000 jumlah responden sebanyak 27 responden (38,6%).

2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan

Tabel 5. 11
**Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pre-
 Post Test Pengetahuan Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
 Tahun 2024**

PERNYATAAN	PRE TEST				POST TEST			
	BENAR		SALAH		BENAR		SALAH	
	N	%	n	%	n	%	n	%
Pengertian anemia	66	94.3	44	5.7	70	100.0	0	0
Gejala anemia	50	71.4	20	28.6	61	87.1	9	12.9
Alasan yang menyebabkan remaja putri lebih rentan anemia dibandingkan remaja putra	13	18.6	57	81.4	62	88.6	8	11.4
Efek samping mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)	22	31.4	48	68.6	53	75.7	17	24.3
Hal yang perlu dihindari saat minum Tablet Tambah Darah (Fe)	29	41.4	41	58.6	56	80.0	14	20.0
Kadar Hb yang normal bagi perempuan	51	72.9	19	27.1	61	87.1	9	12.9
Cara yang tepat dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	62	88.6	8	11.4	67	95.7	3	4.3
Orang yang rentan terkena anemia	61	87.1	9	12.9	69	98.6	1	1.4
Jika sedang haid, frekuensi mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)	20	28.6	50	71.4	61	87.1	9	12.9
Jika <i>tidak</i> sedang haid, frekuensi mengkonsumsi tablet Fe	52	74.3	18	25.7	66	94.3	4	5.7

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.11 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan, untuk pernyataan dengan jawaban yang paling banyak benar adalah pernyataan nomor 1 tentang “*pengertian anemia*” dengan jumlah sebanyak 66 responden (94,3%), sedangkan pernyataan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pernyataan nomor 3 yaitu “*alasan menyebabkan remaja putri lebih rentan anemia dibandingkan remaja putra*” dengan jumlah sebanyak 57 responden (81,4%).

Pada kegiatan *post-test* pengetahuan, untuk pernyataan dengan jawaban yang paling banyak benar adalah pernyataan nomor 1 yaitu “*pengertian anemia*” dengan jumlah sebanyak 70 responden (100,0%), sedangkan pernyataan dengan jawaban salah paling banyak adalah nomor 4 yaitu “*efek samping mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)*” dengan jumlah sebanyak 17 responden (24,3%).

Tabel 5. 12
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Pengetahuan Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
Cukup	61	87.1	70	100.0
Kurang	9	12.9	0	0
Total	70	100.0	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.12 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan, responden yang berada di kategori cukup sebanyak 61 responden (87,1%), sedangkan pada kategori kurang yakni 9 responden (12,9%). Pada kegiatan *post-test*, responden yang berada di kategori cukup sebanyak 70 responden (100,0%) sedangkan pada kategori kurang yakni 0 responden (0%).

b. Sikap

Tabel 5. 13
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre Test* Sikap Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

PERNYATAAN	PRE TEST							
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tablet Tambah Darah harus diminum setiap hari selama haid	9	12.9	19	27.1	23	32.9	19	27.1
Tablet Tambah Darah baik di konsumsi bersamaan dengan jus jeruk, teh, dan minuman lainnya	8	11.4	14	20.0	11	15.7	37	52.9
Remaja putri minum Tablet Tambah Darah satu minggu sekali saat tidak menstruasi	31	44.3	27	38.6	9	12.9	3	4.3
Saya malas mengkonsumsi Tablet Tambah Darah karena merasa baik baik saja	14	20.0	27	38.6	22	31.4	7	10.0
Saya merasa lebih sehat setelah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	8	11.4	33	47.1	27	38.6	2	2.9
Tablet Tambah Darah diminum setiap hari baik ketika menstruasi maupun tidak	5	7.1	10	14.3	30	42.9	25	35.7
Jika diberi Tablet Tambah	17	24.3	24	34.3	27	38.6	2	2.9

PERNYATAAN	PRE TEST							
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Darah saya akan meminumnya								
Merasa terganggu dengan kewajiban untuk meminum Tablet Tambah Darah	4	5.7	25	35.7	23	32.9	18	25.7
Saya tetap mengkonsumsi Tablet Tambah Darah meskipun sudah cukup mengkonsumsi makanan bergizi	9	12.9	33	47.1	21	30.0	7	10.0
Tablet Tambah Darah hanya perlu dikonsumsi saat haid	2	2.9	17	24.3	31	44.3	20	28.6

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.13 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* sikap, untuk pertanyaan positif dengan jawaban sangat setuju (SS) paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu "*Remaja putri minum Tablet Tambah Darah satu minggu sekali saat tidak menstruasi*" dengan jumlah sebanyak 31 responden (44,3%), sedangkan untuk pertanyaan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju (STS) paling banyak adalah nomor 4 yaitu "*Saya malas mengkonsumsi Tablet Tambah Darah karena merasa baik baik saja*" dengan jumlah 7 responden (10,0%).

Tabel 5. 14
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Post
Test Sikap Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Pertanyaan	Post Test							
	Sangat Setuju		Setuju		Tidak Setuju		Sangat Tidak Setuju	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Tablet Tambah Darah harus diminum setiap hari selama haid	20	28.6	30	42.9	17	24.3	3	4.3
Tablet Tambah Darah baik di konsumsi bersamaan dengan jus jeruk, teh, dan minuman lainnya	0	0	3	4.3	22	31.4	45	64.3
Remaja putri minum Tablet Tambah Darah satu minggu sekali saat tidak menstruasi	40	57.1	29	41.4	1	1.4	0	0
Saya malas mengkonsumsi Tablet Tambah Darah karena merasa baik baik saja	2	2.9	17	24.3	43	61.4	8	11.4
Saya merasa lebih sehat setelah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	8	11.4	48	68.6	14	20.0	0	0
Tablet Tambah Darah diminum setiap hari baik ketika menstruasi maupun tidak	2	2.9	8	11.4	19	27.1	41	58.6
Jika diberi Tablet Tambah Darah saya akan meminumnya	19	27.1	35	50.0	16	22.9	0	0
Merasa terganggu dengan kewajiban untuk meminum Tablet Tambah Darah	2	2.9	9	12.9	47	67.1	12	17.1
Saya tetap mengkonsumsi Tablet Tambah Darah meskipun sudah cukup mengkonsumsi makanan bergizi	10	14.3	39	55.7	20	28.6	1	1.4
Tablet Tambah Darah hanya perlu dikonsumsi saat haid	0	0	4	5.7	49	70.0	17	24.3

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.14 menunjukkan pada kegiatan *post-test* untuk pertanyaan positif dengan jawaban sangat setuju paling banyak adalah pertanyaan nomor 3 yaitu “*Remaja putri minum Tablet Tambah Darah satu minggu sekali saat tidak menstruasi*” dengan jumlah 40 responden (57,1%), sedangkan untuk pertanyaan negatif dengan jawaban sangat tidak setuju paling banyak adalah nomor 2 yaitu “*Tablet Tambah Darah baik di konsumsi bersamaan dengan jus jeruk, teh, dan minuman lainnya*” dengan jumlah 45 responden (64,3%).

Tabel 5. 15
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test* Sikap
Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Positif	53	75.7	69	98.6
Negatif	17	24.3	1	1.4
Total	70	100.0	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.15 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test*, responden yang berada di kategori positif sebanyak 53 responden (75,7%), sedangkan pada kategori negatif sebanyak 17 responden (24,3%). Sedangkan pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori positif sebanyak 69 responden (98,6%), sedangkan pada kategori negatif sebanyak 1 responden (1,4%).

c. Kepatuhan

Tabel 5. 16
Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban *Pre-Post Test* Kepatuhan Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Pernyataan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Ya		Tidak		Ya		Tidak	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Siswi mengkonsumsi tablet Fe 1x dalam seminggu	25	35.7	45	64.3	41	58.6	29	41.4
Tetap mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe) meskipun ada rasa mual, dll	13	18.6	57	81.4	18	25.7	52	74.3
Minggu ini siswi sudah mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	24	34.3	46	65.7	21	30.0	49	70.0
Minggu lalu siswi mengkonsumsi Tablet Fe	14	20.0	56	80.0	30	42.9	40	57.1
Pernah mengalami kesulitan saat minum tablet Fe	15	21.4	55	78.6	19	27.1	51	72.9
Siswi setiap hari rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah jika sedang haid	8	11.4	62	88.6	5	7.1	65	92.9
Siswi yakin dengan manfaat mengkonsumsi Tablet Tambah Darah	63	90.0	7	10.0	66	94.3	4	5.7
Setelah mendapatkan penyuluhan edukasi ini, siswi bersedia mengkonsumsi tablet Fe secara rutin 1x seminggu	46	65.7	24	34.3	53	94.3	4	5.7
Jika tablet Fe habis, siswi segera menyetok/membeli kembali	23	32.9	47	67.1	35	50.0	35	50.0
Pihak sekolah selalu mengingatkan untuk mengkonsumsi TTD	67	95.7	3	4.3	69	98.6	1	1.4

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.16 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* kepatuhan, pernyataan dengan jawaban “Ya” paling banyak adalah pernyataan nomor 10 yaitu “*pihak sekolah selalu mengingat untuk mengkonsumsi TTD*” dengan jumlah 67 responden (95,7%), sedangkan pernyataan dengan jawaban “Tidak” yang paling banyak adalah nomor 6 yaitu “*siswi setiap hari rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah jika sedang haid*” dengan jumlah sebanyak 62 responden (88,6%).

Pada kegiatan *post-test* kepatuhan, pernyataan dengan jawaban “Ya” yang paling banyak adalah nomor 10 yaitu “*pihak sekolah selalu mengingat untuk mengkonsumsi TTD*” dengan jumlah 69 responden (98,6%), sedangkan pernyataan dengan jawaban “Tidak” yang paling banyak adalah nomor 6 yaitu “*siswi setiap hari rutin mengkonsumsi Tablet Tambah Darah jika sedang haid*” dengan jumlah 65 responden (92,9%).

Tabel 5. 17
Distribusi Responden Berdasarkan *Pre-Post Test*
Kepatuhan Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar
Tahun 2024

Kategori	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Patuh	29	41.4	44	62.9
Tidak Patuh	41	58.6	26	37.1
Total	70	100.0	70	100.0

Sumber : Data Primer, 2024

Tabel 5.17 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* kepatuhan responden yang berada di kategori patuh sebanyak 29 responden (41,4%), sedangkan pada kategori tidak patuh sebanyak 41 responden (58,6%). Pada kegiatan *post-test*, responden yang berada di kategori patuh sebanyak 44 responden (62,9%), sedangkan pada kategori tidak patuh sebanyak 26 responden (37,1%).

3. Analisis Bivariat

a. Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Pengetahuan Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5. 18
Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Pengetahuan Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Mean	P-Value
<i>Pre- Test</i> Pengetahuan	6.08	0.000
<i>Post- Test</i> Pengetahuan	8.94	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.18 menunjukkan bahwa pengetahuan responden pada siswi MAN 2 Kota Makassar sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh rata rata sebesar 6.08 dan sesudah edukasi (*post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 8.94, sehingga diperoleh selisih rata rata *pre-post test* pengetahuan siswi mengenai pengetahuan konsumsi tablet tambah darah sebesar 2.86.

Menurut hasil perhitungan dengan uji *Wilcoxon Npar Test* diperoleh $p\text{-value} = 0.000$ yang berarti $p\text{-value} < 0.05$, sehingga H_a diterima dan H_o ditolak maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi menggunakan media kalender cemara dengan pengetahuan siswi MAN 2 Kota Makassar.

Tabel 5. 19
Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Terhadap Pengetahuan
Pada Siswi MAN 2 Kota Makasar
Tahun 2024

		N
Total jawaban pengetahuan <i>post-test</i> – Total jawaban pengetahuan <i>pre-test</i>	Negative ranks	6 ^a
	Positive ranks	58 ^b
	Ties	6 ^c
	Total	70

Sumber : Data Primer, 2024

- a. Post-test < Pre-test
- b. Post-Test > Pre-test
- c. Post-test = Pre-test

Interpretasi data :

- 1) *Negative ranks* atau selisih negatif antara hasil intervensi untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 6 data negatif (N), yang artinya 6 siswi/responden mengalami penurunan dari nilai pre-test ke nilai post-test
- 2) *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil intervensi untuk pre-test dan post-test. Disini terdapat 58 data positif

(N), yang artinya 58 siswi/responden mengalami peningkatan dari nilai pre-test ke nilai post-test

- 3) *Ties* adalah kesamaan nilai antara pre-test dan post-test. Ditunjukkan ada 6 siswi/responden yang memiliki nilai yang sama baik di pre-test maupun post-test

b. Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Sikap Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5. 20
Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Sikap Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Mean	P-Value
<i>Pre- Test</i> Sikap	27.84	0.000
<i>Post- Test</i> Sikap	31.30	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.20 menunjukkan bahwa sikap responden sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh rata rata sebesar 27.84 dan sesudah edukasi (*post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 31.30, sehingga diperoleh selisih rata rata *pre-post test* sikap siswi mengenai konsumsi tablet tambah darah sebesar 3.46.

Menurut hasil perhitungan dengan uji *Paired Sample T-test* diperoleh *p-value* = 0.000 yang berarti *p-value* <0.05, sehingga H_a diterima maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi menggunakan media kalender cemara dengan sikap siswi MAN 2 Kota Makassar.

c. Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Kepatuhan Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah

Tabel 5. 21
Pengaruh Media Edukasi Kalender Cemara Terhadap Kepatuhan Mengenai Konsumsi Tablet Tambah Darah Pada Siswi MAN 2 Kota Makassar Tahun 2024

Variabel	Mean	P-Value
<i>Pre- Test</i> Kepatuhan	4.25	0.002
<i>Post- Test</i> Kepatuhan	5.10	

Sumber : Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5.22 menunjukkan bahwa kepatuhan responden sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh rata rata sebesar 4.25 dan sesudah edukasi (*post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 5.10, sehingga diperoleh selisih rata rata *pre-post test* kepatuhan responden mengenai konsumsi tablet tambah darah sebesar 0.85.

Menurut hasil perhitungan dengan uji *Wilcoxon Npar Test* diperoleh *p-value* = 0.002 yang berarti *p-value* <0.05, sehingga H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan edukasi menggunakan media kalender cemara dengan kepatuhan siswi MAN 2 Kota Makassar.

Tabel 5. 22
Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* Terhadap Kepatuhan
Pada Siswi MAN 2 Kota Makasar
Tahun 2024

		N
Total jawaban kepatuhan <i>post-test</i> – Total jawaban kepatuhan <i>pre-test</i>	Negative ranks	17 ^a
	Positive ranks	36 ^b
	Ties	17 ^c
	Total	70

Sumber : Data Primer, 2024

- a. Post-test < Pre-test
- b. Post-Test > Pre-test
- c. Post-test = Pre-test

Interpretasi data :

- 1) *Negative ranks* atau selisih negatif antara hasil intervensi untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 17 data negatif (N), yang artinya terdapat 17 siswi/responden mengalami penurunan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*
- 2) *Positive ranks* atau selisih positif antara hasil intervensi untuk *pre-test* dan *post-test*. Disini terdapat 36 data positif (N), yang artinya terdapat 36 siswi/responden mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* ke nilai *post-test*
- 3) *Ties* adalah kesamaan nilai antara *pre-test* dan *post-test*. Ditunjukkan ada 17 siswi/responden yang memiliki nilai yang sama baik di *pre-test* maupun *post-test*

C. Pembahasan

1. Pengaruh Edukasi Menggunakan Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Pengetahuan Siswi

Pemberian edukasi menggunakan media lembar balik kalender cemara memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Hal ini dapat dilihat dari tabel 5.18 yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata pengetahuan siswi sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh rata-rata sebesar 6.08 dan sesudah edukasi (*post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 8.94.

Pada teori taksonomi bloom terbaru, tingkatan pengetahuan siswi sudah berada pada tingkatan pertama dan kedua yaitu mengingat (*remember*) dan memahami (*understand*), dimana responden telah mampu mengingat, mengenali, dan membedakan pertanyaan yang telah diberikan. Ini dibuktikan dalam penelitian ini semua responden memiliki pengetahuan cukup mengenai konsumsi Tablet Tambah Darah, hal ini disebabkan karena adanya penyuluhan yang dilakukan. Sesuai dengan teori Notoatmodjo (2014 dalam Safitri & Ratnawati, 2022) yang menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah informasi yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek

(*Immediate Impact*) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan (Safitri & Ratnawati, 2022).

Hasil Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Aisyah & Andriani, 2023) dengan judul Efektifitas Penyuluhan dengan Menggunakan Media Lembar Balik Dan *Powerpoint* Terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri Tentang Anemia Di SMAN 11 Banda Aceh yang menyimpulkan bahwa secara statistik terbukti bahwa terdapat perbedaan signifikan ($p\text{-value} < 0,05$) antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media lembar balik, dengan nilai $p = 0,009$ (Aisyah & Andriani, 2023).

Secara garis besar, menurut Notoadmotjo (2005 dalam Aisyah & Andriani, 2023) mengatakan bahwa ada tiga jenis media promosi kesehatan, yaitu: media cetak, media elektronik, dan media luar ruangan. Sedangkan menurut Jatmika 2019 jenis jenis media cetak, diantaranya *booklet*, *leaflet*, *flyer* (lembar balik) dan poster, namun masing masing media promosi kesehatan tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan. Media tersebut diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang pada akhirnya dapat pengubah perilaku sasaran (Jatmika, 2019).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh (Puspitasari et al., 2023) dengan judul Penyuluhan Pencegahan Anemia Pada Remaja Dengan Tablet Tambah Darah di SMA Muhammadiyah 1

Jakarta, didapatkan hasil rata-rata *pre-test* pengetahuan remaja tentang anemia sebesar 59,8 sementara hasil rata-rata nilai *post-test* pengetahuan remaja tentang anemia sebesar 69,8 yang menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata nilai remaja. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi anemia dapat meningkatkan pengetahuan remaja di SMA Muhammadiyah 1 Jakarta (Puspitasari et al., 2023).

Sama halnya dengan penelitian judul Pengaruh Penyuluhan Anemia Dengan Media Booklet Terhadap Tingkat Pengetahuan Konsumsi Tablet Fe Pada Remaja Putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta, menyatakan bahwa berdasarkan hasil analisis uji *wilcoxon* didapatkan nilai rata-rata remaja putri dari hasil setelah dilakukannya penyuluhan adalah 85,96 dimana nilai rata-rata tersebut lebih besar dari nilai rata-rata responden sebelum diberikan penyuluhan yaitu 56,24 dengan nilai *p-value (asympt. sig 2 tailed)* sebesar 0,000. Dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan anemia dengan media booklet terhadap tingkat pengetahuan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta (Jannati et al., 2020).

Pengetahuan dapat diperoleh dari berbagai cara. Senada dengan Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan dapat diperoleh dari orang lain, dalam kaitannya dengan hal ini adalah guru, keluarga, teman dan petugas

kesehatan. Pengetahuan sering diperoleh dari pengalaman diri sendiri maupun pengalaman yang diperoleh dari orang lain, pengetahuan yang baik akan mendorong seseorang untuk menampilkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan pengetahuannya yang telah didapatkan (R. N. Putri et al., 2024).

Selain itu, menurut Puspitaningrum *et al.*, (2017 dalam Farhand *et al.*, 2022) bahwa peningkatan pengetahuan remaja juga dipengaruhi oleh jarak antara waktu intervensi dengan *post-test*. Hal ini dikarenakan berkaitan dengan ingatan dalam menyimpan informasi (retensi). Hal ini sesuai dengan penelitian ini, dimana dilakukan dengan rentang waktu yang lumayan lama yaitu 14 hari yang mana tentu akan mempengaruhi ingatan responden mengenai informasi yang diberikan. Walaupun sebagian besar mengalami peningkatan namun berdasarkan tabel 5.19 masih ada beberapa responden yang mengalami penurunan nilai dari *pre-test* ke *post-test*.

2. Pengaruh Edukasi Menggunakan Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Sikap Siswi

Pembentukan sikap atau perilaku dipengaruhi oleh informasi-informasi yang ditangkap dan diterima oleh setiap individu (Akil et al., 2021). Sama halnya dengan pengetahuan, salah satu faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah media massa (Rachmawati, 2019).

Sikap adalah pernyataan evaluatif terhadap objek, orang, atau peristiwa (Bur et al., 2022). Hasil analisis berdasarkan tabel 5.19 menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang bermakna rata-rata sikap responden sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh rata-rata sebesar 27.84 dan sesudah edukasi (*post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 31.30, sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* sebesar 3.46. Hasil ini menunjukkan bahwa sikap remaja putri telah mengalami peningkatan dalam hal menyikapi tentang konsumsi Tablet Tambah Darah setelah mendapatkan intervensi dengan menggunakan media lembar balik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Karim et al., 2024), dimana sebagian besar jumlah responden memiliki sikap negatif dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada saat *pretest* dengan jumlah sebanyak 5 (7,9%) remaja putri, sedangkan responden yang memiliki sikap positif yaitu 58 (92,1%) remaja putri. Pada saat *posttest* terjadi perubahan sikap menjadi sikap positif dengan jumlah sebesar 61 (96,8%) remaja putri, sedangkan responden yang memiliki sikap negatif sisa 2 (3,2%) remaja putri. Dari hasil uji statistik, didapatkan nilai $p=0,000$ yang artinya ada pengaruh edukasi media lembar balik terhadap sikap remaja putri dalam konsumsi TTD di wilayah kerja Puskesmas Tana Lili Kabupaten Luwu Utara (Karim et al., 2024).

Hasil penelitian lainnya oleh (R. N. Putri et al., 2024) dengan judul Perbedaan Pengetahuan, Sikap, Tindakan Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah Melalui Penyuluhan Pada Remaja Putri di Sekolah Menengah Atas Kota Kayuagung Tahun 2023, menyatakan bahwa ada pengaruh media poster terhadap pengetahuan, sikap dan tindakan pencegahan anemia pada remaja putri di SMA Negeri 3 Kayuagung tahun 2023 (R. N. Putri et al., 2024).

Setelah mendapatkan pendidikan kesehatan nilai sikap remaja putri mengalami peningkatan yang disebabkan karena remaja putri menangkap hal positif yang didapatkan dari pemberian edukasi kesehatan. Setelah pengetahuan remaja putri meningkat diikuti dengan meningkatnya sikap remaja putri seiring dengan stimulus yang diberikan. Dapat disimpulkan edukasi dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki, sehingga remaja putri memiliki sikap positif terhadap kesehatannya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Pahlevi et al., 2020, bahwa tingkat pengetahuan yang baik dapat memengaruhi cara responden bersikap. Ditandai dengan hasil dari responden dengan tingkat pengetahuan remaja tergolong baik diikuti sikap yang baik pula (Pahlevi et al., 2020).

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan (Mahendra et al., 2019), dimana saat ini sikap

responden telah sampai pada tingkatan sikap yang kedua yaitu merespon (*responding*). Pada tingkatan sikap ini responden telah dapat memberikan jawaban yang sesuai apabila ditanya oleh karena itulah terjadi peningkatan sikap responden setelah diberikan pendidikan kesehatan.

3. Pengaruh Edukasi Menggunakan Kalender Cemara “Cegah Anemia Remaja Bahagia” Terhadap Kepatuhan Siswi

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.20 menunjukkan bahwa rata-rata kepatuhan responden sebelum edukasi (*pre-test*) diperoleh sebesar 4.25 dan sesudah (*post-test*) sebesar 5.10, sehingga diperoleh selisih rata rata *pre-post test* kepatuhan responden mengenai konsumsi tablet tambah darah sebesar 0.85. Menurut hasil perhitungan dengan uji *Wilcoxon Npar Test* diperoleh *p-value* = 0.002 yang berarti *p-value* <0.05.

Menurut teori Lawrence Green, Faktor yang dapat menyebabkan perubahan tindakan/ praktik individu adalah faktor *predisposing* (predisposisi), faktor *enabling* (pemungkin) dan faktor *reinforcing* (penguat) dalam hal ini adalah kepatuhan remaja putri untuk mengkonsumsi Tablet Fe (Safitri & Ratnawati, 2022).

Kesehatan remaja merupakan hal yang penting bagi perkembangan remaja itu sendiri. Proses tumbuh kembang remaja akan dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor asupan nutrisi (Sani et al., 2022). Dari segi faktor

predisposing (predisposisi), perilaku individu diperoleh oleh pengetahuan dan sikap. Pengetahuan akan mempengaruhi pola pikir seseorang untuk menentukan sikap dan perilaku dalam memilih makanan. Pengetahuan remaja yang baik tentang anemia adalah hal utama dalam menjaga pemenuhan zat besi dalam makanan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian, menunjukkan bahwa media *flip chart* efektif dalam meningkatkan asupan protein (p value = 0,013), asupan zat besi (p value = 0,001), dan kadar hemoglobin (p value = 0,000) pada remaja putri di MAN 2 Samarinda (Fitriya et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian (Nuzrina et al., 2021) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara sikap dengan kepatuhan seseorang mengonsumsi tablet tambah darah ($p\text{-value}=0.000$), dengan mayoritas responden memiliki sikap positif (baik) patuh dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Sikap remaja putri merupakan domain yang sangat penting dalam meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi tablet Fe (Nuzrina et al., 2021). Sejalan dengan penelitian pada remaja putri di SMAN 10 Kendari bahwa sikap berpengaruh terhadap kepatuhan konsumsi TTD. Remaja putri yang memiliki sikap positif 6x lebih mungkin untuk patuh mengonsumsi TTD dibanding remaja yang memiliki sikap negatif (Sety et al., 2020)

Selain itu, terdapat faktor penguat (*Reinforcing Factors*) yang berasal dari lingkungan berupa dukungan dari guru, orangtua, teman, dan ketersediaan tablet tambah darah yang diberikan. Dukungan dapat diartikan sebagai dorongan atau semangat dan nasihat yang disampaikan untuk orang lain dalam mengambil keputusan. Adanya dukungan berupa edukasi yang didapatkan melalui informasi, nasihat, saran atau masukan tentang apa yang harus dilakukan seseorang sangat diperlukan (Pou et al., 2024). Dalam penelitian ini yang menjadi salah satu faktor kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah adalah dukung guru atau pihak sekolah yang mengingatkan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah (pada tabel 5.16).

Studi yang dilakukan oleh (Novita et al., 2021) memperlihatkan korelasi positif antara dukungan guru terhadap kepatuhan konsumsi tablet zat besi pada remaja putri. Hal ini disebabkan bahwa guru berfungsi sebagai panutan di sekolah, sehingga mereka memiliki dampak yang besar dalam menentukan perilaku siswa di sekolah, termasuk kegiatan yang berkaitan dengan pemberian Tablet Tambah Darah di sekolah dan meminta siswa untuk minum tablet tambah darah secara bersamaan (Novita et al., 2021).

Remaja putri yang mendapatkan dukungan guru 4.7 kali lebih patuh mengkonsumsi tablet tambah darah dibandingkan

remaja putri yang tidak mendapatkan dukungan guru. Selain itu, mengkonsumsi tablet tambah darah bersama-sama dengan teman juga dapat meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah dan meningkatkan kadar hemoglobin (Us et al., 2023). Selain dukungan guru, dukungan teman sebaya juga mempengaruhi perilaku remaja satu sama lain, ini terjadi dikarenakan perkembangan di masa remaja sering melibatkan kelompok teman sebaya seperti kegiatan sekolah, bermain, dan sebagainya. Hal ini didukung oleh penelitian Ilham et al., (2023) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya dengan konsumsi Tablet Tambah Darah pada remaja putri SMP Negeri 1 Mamuju (Ilham et al., 2023) .

Menurut teori HBM (*Health belief model*), kemungkinan individu akan melakukan tindakan pencegahan tergantung secara langsung pada hasil dari dua keyakinan atau penilaian kesehatan yaitu ancaman yang dirasakan serta sakit atau luka dan pertimbangan tentang keuntungan dan kerugian. Asumsinya adalah bahwa bila ancaman yang dirasakan tersebut meningkat maka perilaku pencegahan juga akan meningkat (Apriliani et al., 2020).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Aprianti et al., (2018) yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang memengaruhi keinginan remaja putri untuk mengonsumsi tablet

tambah darah adalah persepsi manfaat, dimana sebagian besar responden penelitian tidak merasa bahwa mengonsumsi tablet tambah darah dapat memberikan manfaat pada kesehatan mereka, sehingga membuat sebagian besar responden juga memiliki keinginan mengonsumsi tablet tambah darah yang rendah (Lismiani & Indarjo, 2021). Berbeda halnya dengan penelitian ini, sebagian besar responden memiliki keyakinan dengan manfaat dalam mengonsumsi Tablet Tambah Darah sehingga memiliki keinginan/kemauan untuk mengkonsumsinya.

D. Keterbatasan Penulis

Keterbatasan merupakan kelemahan dan hambatan yang dialami penulis dalam melakukan penelitian. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian hanya membahas tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang konsumsi tablet tambah darah, sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan sikap tidak diteliti pada penelitian ini.
2. Dalam penelitian ini, peneliti tidak mengkaji faktor faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan responden, sehingga dimungkinkan ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan responden.
3. Waktu penelitian relatif singkat dikarenakan berdekatan dengan jadwal ujian sekolah di MAN 2 Kota Makassar